

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki generasi penerus yang cerdas, kreatif, berkarakter dan berakhlak mulia sehingga dapat memajukan kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa yang akan datang. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas apabila mutu pendidikan di negara tersebut juga memiliki kualitas yang baik.

Pada abad ke-21 ini, dunia telah mengalami perubahan secara dinamis seperti kemajuan teknologi dan komunikasi, perkembangan ekonomi, serta ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dan inovatif. Untuk dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan belajar yang mencakup kreativitas, inovatif, berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah serta komunikasi dan kolaborasi (Trilling & Fadel, 2009). Dari keterampilan tersebut maka berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Berpikir kreatif sudah menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan karena dengan berpikir kreatif generasi penerus akan menghasilkan beragam inovasi baru yang dapat memenuhi kebutuhan lingkungan serta dapat bersaing dalam persaingan global yang terus berkembang secara ketat dan dinamis.

Berdasarkan informasi hasil survey *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 yang menilai kualitas pendidikan di dunia dalam aspek literasi, matematika dan sains menyebutkan bahwa Indonesia mengalami penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi dan menempati peringkat 68 dari 81 negara (OECD, 2023). Tingkat pencapaian yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan/ide baru terhadap suatu permasalahan yang bersifat orisinal.

Dalam berpikir kreatif tidak hanya memahami suatu konsep pada bidang ilmu yang diberikan, tetapi juga harus mampu mengembangkan konsep tersebut menjadi suatu gagasan baru yang kemudian digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain fungsinya dalam pemecahan masalah, berpikir kreatif juga memungkinkan peserta didik dapat fleksibel dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ritter & Mostert, 2017). Kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan oleh generasi masa kini agar mereka siap untuk menghadapi tantangan zaman yang akan ditemukan di masa mendatang. Kemampuan berpikir kreatif yang rendah dapat di tandai dengan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, tidak memberikan argumen apapun ketika diskusi, tidak menjelaskan suatu gagasan dalam permasalahan karena takut salah dan ragu dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya minat serta motivasi siswa untuk bersaing dalam pembelajaran dan situasi lingkungan yang kurang mendukung sehingga siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan potensi kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir melalui proses pembelajaran (Haryanti & Saputra, 2019). Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah salah satunya dalam pembelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan. Pembelajaran biologi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena biologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan lingkungannya serta hubungan dan interaksi antar keduanya yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Capaian pembelajaran yang terdapat pada materi perubahan lingkungan dapat mengembangkan pola pikir kreatif siswa untuk mencari ide dan solusi dari permasalahan lingkungan. Pembelajaran biologi juga dapat memunculkan keempat aspek dari kemampuan berpikir kreatif yang terdiri dari: *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration* (Sudarisman, 2015).

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi dalam diri mereka untuk berpikir kreatif. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif perlu adanya dukungan dari kondisi psikologis seperti persepsi terhadap diri, harapan atau kebutuhan, kepercayaan diri, rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengambil resiko,

senang bertanya dan melakukan hal baru, memiliki imajinasi yang tinggi dan lain sebagainya. Tinggi rendahnya kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif seseorang yakni kondisi lingkungan sosial baik di sekolah, di rumah maupun lingkungan masyarakat. Faktor internal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yaitu motivasi, kepribadian, gender, pengetahuan dan intelegensi (Beaty et al., 2014; Heilman et al., 2003; Purnami, 2004).

Komponen fundamental yang menggerakkan seluruh proses berpikir kreatif adalah motivasi yang mendasarinya (Agnoli et al., 2018). Motivasi berfokus pada target yang ditetapkan dalam menghadapi tujuan keberhasilan seperti tujuan bersaing dengan pekerjaan rumah (memecahkan teka teki yang menantang), tujuan bersaing dengan orang lain (ingin menjadi juara kelas) dan tujuan bersaing dengan diri sendiri (meningkatkan kemampuan diri) (Kamaei & Weisani, 2013). Dengan adanya motivasi maka siswa akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya, sehingga siswa dapat mengerahkan seluruh usahanya untuk berinovasi dalam belajar (Agnoli et al., 2018). Motivasi berperan penting dalam membangkitkan kreativitas, karena motivasi tersebut dapat meningkatkan pengaruh positif, fleksibilitas kognitif, kemampuan mengambil risiko, dan ketekunan (Horng et al., 2016).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang yang selalu berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. Siswa harus termotivasi untuk dapat berpikir kreatif guna mencapai hasil belajar yang baik. Seseorang akan menjadi kreatif ketika mereka termotivasi untuk mencapai suatu hal dengan tujuan tertentu seperti kenikmatan, kepuasan dan tantangan dari tugas yang dilakukan (Azeem et al., 2019). Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan suatu harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui pembelajaran di lingkungannya dan memiliki standar keunggulan (*standard of excellence*) yang menjadi acuan seseorang dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah dan mempelajari hal-hal lain yang membantunya mencapai prestasi (Bayanie, 2013). Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang maka ia akan semakin kreatif dan orisinal dalam menemukan ide dan

solusi dari suatu masalah. Untuk dapat berpikir kreatif maka harus membiasakan diri untuk berpikir divergen karena berfikir divergen merupakan salah satu indikator dari seseorang yang kreatif. Berpikir divergen adalah proses berpikir yang dapat menghasilkan alternatif jawaban yang bervariasi dalam pemecahan masalah (Purnami, 2004).

Menurut hasil studi, seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi sangat tekun dalam memecahkan masalah dan mencapai kesuksesan. Sekalipun mereka gagal dalam melakukan sesuatu, mereka tidak menyerah dan meneruskan upaya mereka untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berhasil mencapai kesuksesan, dan apabila gagal akan terus berusaha hingga berhasil (Kamaei & Weisani, 2013). Setiap orang memiliki reaksi emosional yang berbeda-beda ketika dihadapkan pada kriteria keunggulan dalam berprestasi. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi umumnya cenderung berharap, bangga, antisipasi, dan senang hati. Sebaliknya seseorang dengan motivasi berprestasi rendah cenderung menghindar, cemas, dan takut akan kegagalan (Kamaei & Weisani, 2013).

Tingkat motivasi berprestasi seseorang dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu dapat bertanggung jawab, mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, kreatif dan inovatif, mempertimbangkan umpan balik, mempertimbangkan waktu pemilihan tugas, dan berorientasi sukses. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas yang menantang, lebih banyak mencoba hal baru yang relatif sulit sehingga dapat menghasilkan berbagai ide dan solusi baru yang unik, dan menunjukkan kinerja yang lebih baik karena kebanggaan dan harapan membuat mereka lebih kuat (Kamaei & Weisani, 2013). Prabhu et al. (2008) menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai mediator hubungan antara kreativitas dan tiga ciri kepribadian: keterbukaan pengalaman, efikasi diri, dan ketekunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi perubahan lingkungan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Indonesia mengalami penurunan hasil belajar secara internasional pasca pandemi
2. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah
3. Kemampuan berpikir kreatif yang rendah pada siswa diduga berkaitan dengan rendahnya motivasi berprestasi siswa
4. Motivasi berprestasi diduga memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi perubahan lingkungan

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi perubahan lingkungan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi perubahan lingkungan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi perubahan lingkungan

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi maupun sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi

berprestasi dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran biologi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dan siswa mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi yang dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran disekolah sehingga dapat bersaing dimasa yang akan datang.

